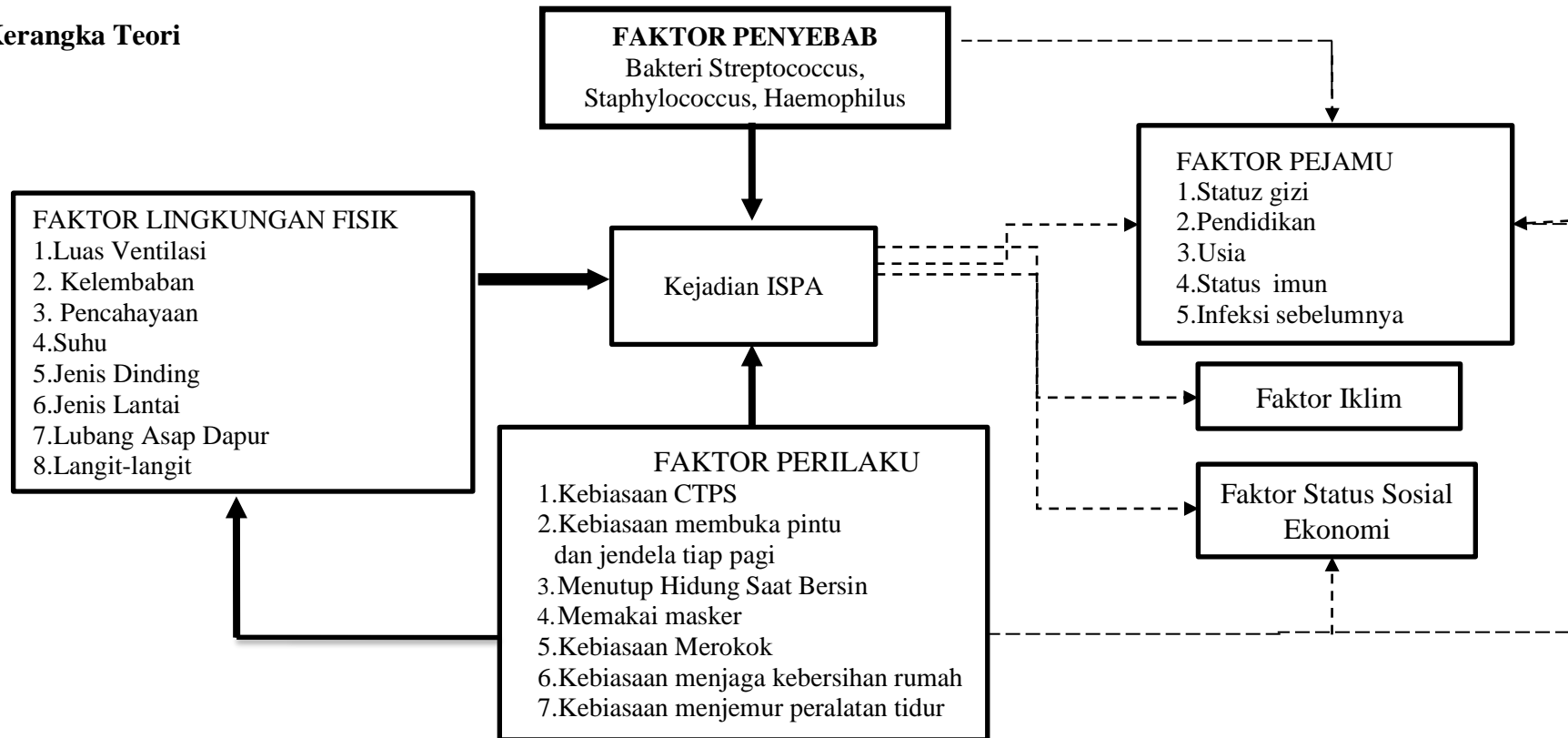


BAB III
KERANGKA TEORI, KONSEP DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

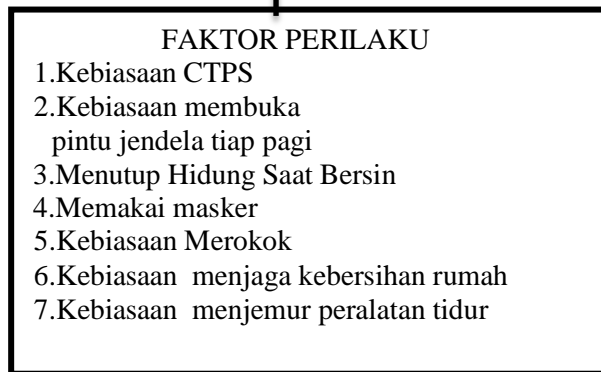
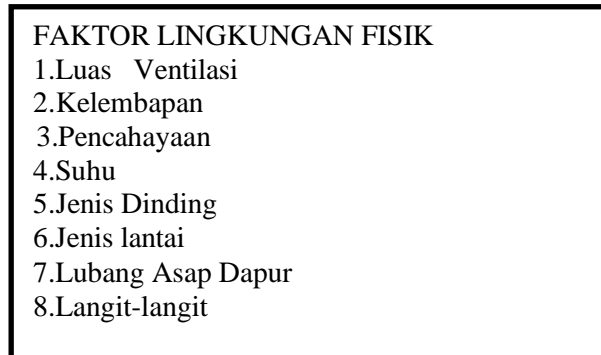


Gambar III.1 Kerangka Teori

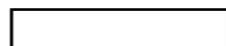
Berdasarkan kerangka teori di atas, prevalensi ISPA adalah satu dari beberapa penyakit lingkungan yang penyebabnya adalah bakteri Streptococcus, Staphylococcus dan Haemophilus. Bakteri tersebut dapat menyebabkan kejadian ISPA secara langsung maupun tidak langsung, juga melalui perilaku penghuni, lingkungan fisik rumah, inang, iklim, dan status sosial ekonomi. Perilaku penghuni rumah dapat secara langsung mempengaruhi terjadinya ISPA dan secara tidak langsung melalui lingkungan fisik rumah dan penghuninya.

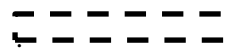
B. Kerangka Konsep

VARIABEL BEBAS

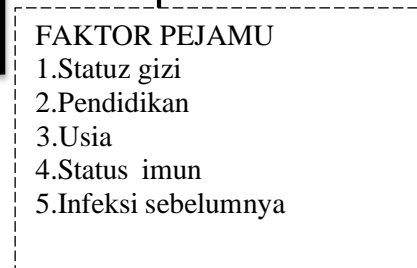


Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

VARIABEL TERIKAT



Gambar III.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan konsep kajian, ada sebagian faktor yang dapat mempengaruhi peristiwa ISPA seperti perilaku penghuni rumah serta lingkungan fisik rumah. Lingkungan fisik rumah meliputi saluran udara, cahaya, kelembaban, suhu, jenis lantai, jenis dinding, bukaan dapur, dan atap rumah. Perilaku penghuni rumah tersebut meliputi kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuka jendela setiap pagi, menutup hidung saat bersin, memakai masker, kebiasaan merokok, membersihkan rumah dan menjemur sprei. Tidak ada penelitian yang dilakukan pada faktor pejamu.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Notoatmodjo (2012), hipotesis merupakan hasil awal atas penelitian. Dapat dipahami juga sebagai asumsi ataupun pernyataan mengenai keterkaitan antar dua variable maupun lebih. Berdasarkan masalah yang disajikan dalam artikel ini, tinjauan literatur dan kerangka konseptual, dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha: Bahwa ada pengaruh antara lingkungan fisik rumah dan perilaku dengan kejadian ISPA Di Wilayah Puskesmas Pangkur